

Summary for Policymaker

Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Sumatera Selatan



Australian Government
AusAID



Sektor: Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang mendominasi bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan. Adanya isu perubahan iklim dapat mengancam sektor pertanian dengan asumsi bahwa penurunan produktivitas tanaman dan luas panen memiliki hubungan kuat dengan perubahan suhu udara dan curah hujan. Selain itu naiknya permukaan laut akan menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian. Oleh sebab itu perlu diterapkan berbagai strategi adaptasi untuk mengatasi perubahan iklim tersebut terutama pada tiga komoditas tanaman utama di Sumatera Selatan yaitu **padi, jagung** dan **kedelai**.

Terdapat beberapa strategi adaptasi terhadap risiko penurunan produksi tanaman akibat perubahan iklim di Sumatera Selatan, yaitu:

- 1) meningkatkan produktivitas tanaman melalui varietas benih unggul, teknologi budidaya, pupuk dan peralatan,
- 2) memperluas lahan pertanian dengan reklamasi, optimasi lahan, dan membuka lahan baru,
- 3) diversifikasi pangan melalui penanaman tanaman potensial yang dapat beradaptasi dengan perubahan iklim seperti tanaman yang lebih cepat dapat dipanen, tanaman yang tahan terhadap kekeringan, dan yang tahan terhadap genangan air,
- 4) revitalisasi pola penanaman sesuai dengan perubahan pola distribusi dan frekuensi curah hujan,
- 5) membatasi konversi lahan dari pertanian ke non-pertanian dengan kekuatan hukum,
- 6) koordinasi antar instansi terkait dalam berbagai kegiatan pertanian untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Pengembangan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim disesuaikan dengan tingkat bahaya, kerentanan, risiko pada sektor pertanian dan diprioritaskan pada kabupaten yang berisiko sangat tinggi dan tinggi. Berikut adalah strategi adaptasi umum sektor pertanian di Sumatera Selatan.

Tabel 1 Strategi Adaptasi Umum Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Selatan

Jenis Risiko	Kabupaten	Strategi Adaptasi
Penurunan produktivitas tanaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>OKU Timur</u>, Musi Banyuasin, Muara Enim, Prabumulih, Ogan Ilir dan OKI (padi lahan basah) ▪ <u>OKI</u>, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Muara Enim, OKU, dan Prabumulih (jagung) ▪ Musi Banyuasin, Muara Enim, OKU Timur, Prabumulih, Ogan Ilir, dan OKI (kedelai) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bibit unggul dengan produktivitas tinggi, umur pendek, dan tahan terhadap kekeringan atau banjir 2. Peningkatan teknik budidaya pangan misalnya PTT dan intensifikasi penanaman (SRI dan Sistem Legowo)

Jenis Risiko	Kabupaten	Strategi Adaptasi
Penurunan lahan pertanian tadah hujan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyuasin dan OKI (padi lahan basah) ▪ Muara Enim (padi lahan kering) ▪ Musi Banyuasin dan Banyuasin (jagung) ▪ OKU Timur dan Lahat (kedelai) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas waduk air hujan pada musim hujan 2. Revitalisasi jaringan irigasi 3. Penggunaan bibit unggul padi, jagung, dan biji kedelai dengan kualitas tinggi dan pematangan awal
Penurunan lahan pertanian irigasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyuasin (padi lahan basah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas waduk air hujan pada musim hujan 2. Revitalisasi jaringan irigasi dan pintu air pasang 3. Konservasi tanah dan air pada lahan pertanian
Penurunan produksi tanaman	<p>Tanpa pengaruh bahaya penggenangan pantai oleh kenaikan muka air laut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ OKU Timur (padi lahan basah) ▪ Muara Enim (padi lahan kering) ▪ Musi Banyuasin (jagung) ▪ OKU Timur (kedelai) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bibit unggul padi, jagung, dan biji kedelai dengan kualitas tinggi dan pematangan awal 2. Peningkatan teknik budidaya pangan misalnya PTT dan intensifikasi penanaman (SRI dan Sistem Legowo) 3. Pengembangan sistem tanam <i>raised bed</i> untuk melestarikan tanah dan air pada lahan pertanian tadah hujan 4. Optimalisasi pemanfaatan lahan tadah hujan dengan reboisasi 5. Optimalisasi pemanfaatan lahan reklamasi yang ditinggalkan dan membuka lahan baru
	<p>Dengan pengaruh bahaya penggenangan pantai oleh kenaikan muka air laut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyuasin dan OKI (padi lahan basah) ▪ Banyuasin dan Muara Enim (padi lahan kering) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bibit unggul yang tahan terhadap genangan air yang berkadar garam relatif tinggi 2. Perbaiki saluran irigasi yang umumnya dipengaruhi oleh pasang surut laut 3. Penggunaan teknik budidaya pangan yang memperhatikan genangan air yang berkadar garam relatif tinggi 4. Konversi lahan pertanian yang tergenang air asin menjadi lahan usaha perkebunan dan tambak 5. Mencetak lahan pertanian baru untuk menggantikannya

Sumber: Handoko dan Ruminta, 2011